BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti tentang bagaimana Strategi Pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi pembelajaran kooperatif dalam mendesain pembelajaran

   Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 2X11 Enam Lingkung Sicincin disesuaikan dengan Permen 41 tahun 2007 dan juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Yang mans dalam penyusunannya sebahagian dari poin RPP tersebut didesain untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Misalnya indicator disusun dengan membuat kalimat yang didalamnya terdapat pengembangan kreativitas peserta didik, sehingga pada tujuan pembelajaran hasilnya terjadi pengembangan kreativitas peserta didik itu sendiri. Begitu juga dengan materi dan kegiatan inti disusun dengan baik, sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

2. Strategi pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 2XII Enam Lingkung Sicincin sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penyajian materi kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan RPP yang telah dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, dan juga terlihat dan menyampaikan tujuan

pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas, yakni siswa dituntut untuk menguasai gambaran umum tentang materi pembelajaran yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi tersebut dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menggunakan strategi ini dapat dilihat dari segi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, mampu berkomunikasi secara efektif baik secara individu perindividu maupun secara kelompok.

3. Strategi pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan evaluasi, dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan secara jelas, dengan Bahasa yang dapat dipahami oleh peserta didik. Sebelum memulai pembelajaran, diberikan pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kualitas pengetahuan peserta didik. Pertanyaan dibuat dengan mempertimbangkan peserta didik serta mengurutkannya mulai dari yang mudah sampai kepada pertanyaan yang sulit. Peserta didik diberikan kesempatan berfikir sejenak dalam menjawab pertanyaan agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka sendiri. Apabila peserta didik yang diberi pertanyaan tidak dapat menjawab, ia tidak divonis bodoh, atau diberi kata-kata yang tidak didengar, tetapi tetap dilihat dengan wajah ramah clan diberi motivasi untuk lebih giat belajar kemudian pertanyaan diberikan kepada peserta didik yang lain.

B. Saran-saran

Dan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memandang perlu

1. Kepada SD Negeri 01 2XII Enam Lingkung Sicincin, agar mempersiapkan semua guru PAI untuk mampu mempergunakan pembelajaran berbasis ICE

dalam mengajar, yang dapat membantu guru menampilkan materi-materi yang tidak memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan keadaan yang sebenamya, baik karena dana ataupun tempat yang jauh.

2. Kepada para pendidik dan calon pendidik, sebelum memulai melakukan upaya pendidikan kepada peserta didik hendaknya memahami nilai-nilai, perilaku, kompetensi sebagai pendidik, dan mengaplikasikan dalam kepribadiannya, sebagai mana dicontohkan oleh Rasullullah, sehingga nantinya pendidik mampu menjadi seorang pendidik yang inspirator, dan peserta didik bisa menjadi seorang yang kreatif.
3. Untuk guru-guru PAI dalam proses pembelajaran, pertama, guru harus memahami bahwa anak yang berperilaku yang tidak sesuai dengan yang diinginkan guru bukanlah anak yang nakal, tetapi anak yang memiliki kreativitas, maka tugas gurulah untuk mengetahui kreativitas apa yang dimiliki oleh peserta didik tersebut untuk bisa dikembangkan. Kedua dalam mengelola kelas, guru hendaknya bisa memelihara kondisi belajar yang optimal, dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada peserta didik, tanpa membedakan yang saw dengan yang lain. Ketiga, jangan sampai guru mengeluarkan kalimat yang kurang baik kepada peserta didik, walaupun is melakukan kesalahan, Keempat; guru harus memperhatikan dan mewariskan tata ruang kelas, agar peserta didik tidak bosan, kelima, guru hendaknya mampu menggunakan berbagai variasi, metode, media dan teknik dalam pembelajaran, agar peserta didik yang belajar dapat mengembangkan kreativitasnya.

4. Untuk lembaga PTAI, agar dapat memproduk tenaga-tenaga pendidik yang benar-benar memiliki jiwa sebagai seorang pendidik, berakhlak mulia, menguasai seluruh kompetensi sebagai syarat seorang pendidik, yang mendidik karena mengharapkan ridha Allah SWT, bukan yang memilih jurusan karena pelarian semata.
5. Kepada pemegang dan penentu kebijakan pendidikan Islam agar pertama, memposisikan para pendidik sebagai mana mestinya, kedua, menempatkan pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang paling panting dan utama dibanding pendidikan lain, bukan sebagai pelajaran pelengkap, ketiga, dalam menetapkan kebijakan di bidang pendidikan, bukan hanya dititik beratkan pada ranah kognitif saja, tetapi juga mengutamakan afektif dan psikomotor.
6. Kepada para pendidik dan calon pendidik, hendaknya memahami nilai-nilai, prilaku, kompetensi sebagai seorang pendidik, dan mengaplikasikan dalam kepribadiannya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, sebelum memulai melakukan upaya pendidikan kepada peserta didik. Sehingga nantinya pendidik mampu menjadi seorang pendidik yang inspirator, dan peserta didik bisa menjadi seorang yang kreatif.